

# PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI METODE *DISCOVERY* DI KELAS V SDN MADURA 05

Handa Suhanis, S.Pd  
SDN Madura 05  
hsuhanis1@gmail.com

## Abstrak

Minat dan prestasi belajar merupakan dua hal yang saling bersinergi. Minat belajar adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai dan berorientasi pada prestasi agar terjadi perubahan sikap, tingkah laku, dan keilmuannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat di kelas V SDN Madura 05. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Discovery*. Teknik penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar kerja siswa dan angket minat belajar kepada siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa, dan lembar angket minat belajar siswa. Objek penelitian ini adalah operasi hitung bilangan bulat kelas V semester I. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Madura 05 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas V mengalami peningkatan. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 3 siswa minat tinggi dan menjadi sangat tinggi disiklus II. Dan dilihat dari segi persentase, kondisi awal dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,83% meningkat menjadi 100% pada siklus I dan tetap sebesar 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *Discovery*, minat dan prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat meningkat.

**Kata Kunci:** *Minat Siswa, Prestasi Belajar Siswa, Matematika, Mutu, Metode Discovery.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Pemberian materi matematika sejak dasar diharapkan mampu membentuk kemampuan pemahaman berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, siswa di Sekolah Dasar Negeri Madura 05 kelas V masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika pada operasi hitung bilangan bulat, dan juga rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari pendidikan matematika, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan indikator lainnya.

Hampir setiap tahun hasil nilai ulangan harian materi operasi hitung bilangan bulat masih rendah dan dibawah KKM. Disamping itu, yang sangat terlihat adalah rendahnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, seperti anak-anak bermain sendiri di dalam kelas, tidur di dalam kelas, dan tidak mengerjakan soal-soal atau latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi masalah untuk pengajar dan institusi tentunya, dan harus berpikir bagaimana langkah yang tepat untuk menyelesaikannya atau mengatasinya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan diskusi dengan guru kelas V SD Negeri Madura 05 dan renungan yang telah dilakukan oleh guru selama ini dapat diidentifikasi beberapa hal yang dipandang dapat menjadi sumber pemicu permasalahan yang terjadi, yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya minat/antusias belajar siswa, dan penggunaan alat peraga yang kurang memadai. Melihat permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa mengenai operasi hitung bilangan bulat.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas dan karakteristik metode *Discovery*, peneliti menilai bahwa melalui penelitian ini ingin meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui metode *Discovery*. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode *Discovery* dapat meningkatkan minat belajar siswa?
  2. Apakah melalui metode *Discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
- Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat kelas V SDN Madura 05.
  2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat kelas V SDN Madura 05.

## 2. KAJIAN TEORI

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994). Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 1995). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan yang bertujuan agar terjadi perubahan sikap, tingkah laku, dan keilmuannya. Bisa dikatakan pula bahwa minat belajar menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu, keinginan

ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, prestasi dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam konteks pendidikan, Bloom dalam Sudrajat (2008) mengungkapkan tiga kawasan (*domain*) perilaku individu beserta sub kawasan dari masing-masing kawasan, yakni: (1) kawasan kognitif; (2) kawasan afektif; dan (3) kawasan psikomotor. Taksonomi perilaku di atas menjadi rujukan penting dalam proses pendidikan, terutama kaitannya dengan usaha dan hasil pendidikan. Segenap usaha pendidikan seyogyanya diarahkan untuk terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, dengan mencakup semua kawasan perilaku.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

Sugihartono (2007) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil ulangan, harian (tes formatif), nilai ulangan tengah semester (sub tes sumatif), dan ulangan semester (tes sumati). Dalam penelitian tindakan ini yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah prestasi nilai ulangan harian yang diperoleh dari siswa dalam mata pelajaran Matematika. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester. Tujuan ulangan harian adalah untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

Sekali lagi bahwa minat dan prestasi belajar adalah dua hal yang saling berkesinambungan. Dalam hal ini, prestasi belajar siswa pada materi matematika juga sangat ditentukan oleh minat belajar itu sendiri. Lebih jauh lagi, Kline dalam Ruseffendi, dll. (1997) mengatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu matematika merupakan ilmu yang harus diasah dan dipraktikkan secara terus menerus, sehingga kemampuan yang didapat oleh siswa akan terus berkembang. Disamping itu matematika memiliki peranan dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, dan alam yang secara langsung maupun tidak langsung kita temukan.

Sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan juga oleh teknik atau metode pembelajaran yang tepat. Penguasaan suatu teknik pengajaran akan berdampak positif terhadap ketercapaian proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Herdian (2010) mengatakan bahwa metode pembelajaran *Discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur

pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Suryosubroto (2002), yang mengatakan “metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Bedasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penemuan (*Discovery*) sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan berlangsung pengajar harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Masih menurut Herdian (2010), ada beberapa langkah pembelajaran *Discovery* yaitu sebagai berikut:

- a) Identifikasi kebutuhan siswa;
- b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
- c) Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
- d) Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
- e) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
- f) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
- g) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
- h) Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa;
- i) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
- j) Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
- k) Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya

Menurut Suherman, dkk. dalam Herdian (2010), metode *Discovery* juga memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- d. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, hipotesa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Discovery*

maka akan meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa di SDN Madura 05.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD N Madura 05 – Kecamatan Wanareja – Kabupaten Cilacap untuk mata pelajaran matematika dan materi operasi hitung bilangan bulat. Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN Madura 05 yang berjumlah 24 dengan siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang pada tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu kelas V SDN Madura 05.

Pemilihan dan penentuan subyek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada *total sampling* (sampel keseluruhan), yaitu untuk mengetahui pemahaman konsep siswa secara keseluruhan, karena siswa memiliki kemampuan akademik yang heterogen dan secara keseluruhan berkemampuan sedang.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep materi pembelajaran pada siswa sekolah dasar kelas V dan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, observer dan peneliti.

Penelitian kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

#### **3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: Lembar Observasi, Angket dan THB (Tes Hasil Belajar).

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun untuk mengetahui aktifitas siswa dalam kaitannya dengan mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar.

2. Angket

Angket yang diberikan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti atau terhadap pembelajaran matematika. Angket ini terdiri dari 10 item dan masing-masing item terdiri dari empat pilihan alternatif.

3. THB (Tes Hasil Belajar)

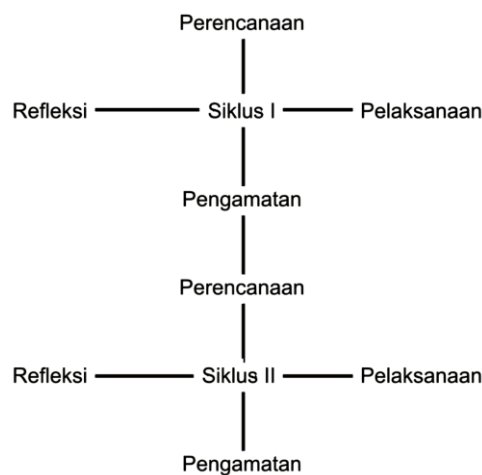
Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau setelah siswa mendapat *treatment*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan metode alur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan / pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang merupakan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil ini diinterpretasi dan disimpulkan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart**

(Arikunto, 2008)

Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut :

- a) Perencanaan tindakan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) Refleksi.

#### **Siklus I dan II**

1. Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:
  - RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
  - LKS (Lembar Kerja Siswa)

b) Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari:

- Lembar observasi guru
- Lembar observasi siswa
- Angket minat belajar siswa
- THB (Tes Hasil Belajar)

c) Dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan tindakan

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru memutuskan materi pelajaran beserta tugas-tugas pembelajaran.	Siswa menyimak informasi yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2.	Guru membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa	Siswa dalam diskusi kelompok menyelesaikan masalah.
3.	Guru member kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri solusi masalah yang dihadapi.	Siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat.
4.	Guru membimbing dan mengamati proses diskusi.	Siswa membuat kesimpulan yang dibimbing oleh guru.
5.	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan akhir hasil diskusi.	

## 3. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap:

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar
- b) Keaktifan siswa
- c) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

## 4. Refleksi terhadap tindakan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan akan dilakukan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini, diperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

### 4.1 Hasil Penelitian Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I berakhir, maka diadakan evaluasi beserta refleksi untuk memperbaiki beberapa kekurangan untuk mencapai jalan keluar.

Dari hasil evaluasi aktivitas guru perlu ditingkatkan dengan:

1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan memberi kesempatan siswa untuk berpikir mandiri. Guru jangan hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang pandai saja.

2. Memberikan motivasi kepada siswa. Guru masih terlihat kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa kurang termotivasi. Dan juga guru harus lebih mengontrol penggunaan waktu yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dibuat.

Atas alasan evaluasi terhadap keaktifan siswa, masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada:

1. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Siswa masih terlihat dalam mengajukan pertanyaan ini karena guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba berpikir mandiri melakukan penemuan pemecahan masalah sehingga guru harus memberikan motivasi agar siswa tidak takut lagi dan lebih aktif.
2. Kemampuan siswa dalam mengajukan temuan. Guru memotivasi siswa, memancing dengan pertanyaan sehingga siswa bisa mengekspresikan kemampuannya.
3. Ditinjau dari prestasi belajar siswa pada kegiatan akhir siklus I pertemuan I terdapat 8 dari 24 siswa yang nilainya dibawah KKM atau masih 33,3% yang belum tuntas. Dan 16 dari 24 siswa sudah dapat menuntaskan KKM dengan rata-rata nilai 62.

Berdasarkan hasil dari evaluasi dan refleksi pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru masih belum mencapai kriteria baik dan masih perlu ditingkatkan karena belum optimal dan harus lebih memperhatikan poin-poin yang menjadi kelemahan di siklus I. Keaktifan siswa juga sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena pada pertemuan I terdapat 1 orang yang memiliki kriteria aktivitas rendah dan yang lainnya masih tergolong aktivitas sedang, oleh karena itu guru harus lebih menekankan kepada ke-1 anak untuk lebih aktif, sedang prestasi belajar matematika baru mencapai ketuntasan klasikal 66,7% pada pertemuan I sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena belum berhasil.

#### **4.2 Hasil Penelitian Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II berakhir, maka diadakan evaluasi beserta refleksi untuk memperbaiki beberapa kekurangan untuk mencapai jalan keluar. Dari hasil evaluasi aktifitas guru, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dalam kegiatan KBM, guru harus tetap menjaga performa mengajar yang sudah baik ini agar kegiatan KBM menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga siswa akan merasa nyaman dan semangat.
2. Sesuai dengan konsep pembelajaran *Discovery*, guru harus lebih menghargai penemuan siswa yang mungkin agak kurang tepat penggunaan bahasanya, tetapi hal itu merupakan awal yang baik, dengan bekal itu maka kedepan siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Atas alasan evaluasi terhadap keaktifan siswa, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Siswa sudah terbiasa aktif dalam KBM, hal ini harus seantiasa dijaga oleh guru agar proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa akan tetap terjaga dan terus meningkat.



2. Kemampuan siswa dalam mengajukan temuan. Guru memotivasi siswa, memancing dengan pertanyaan sehingga siswa bisa mengekspresikan kemampuannya secara berkelanjutan.

Ditinjau dari prestasi belajar siswa pada kegiatan akhir siklus II, 24 siswa sudah dapat menuntaskan KKM dengan rata-rata nilai 75.

Berdasarkan hasil dari evaluasi dan refleksi pada siklus I dan II diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru sudah baik, keaktifan siswa juga sudah baik, dan prestasi belajar matematika sudah mencapai ketuntasan klasikal 100% sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus II.

### 4.3 Pembahasan

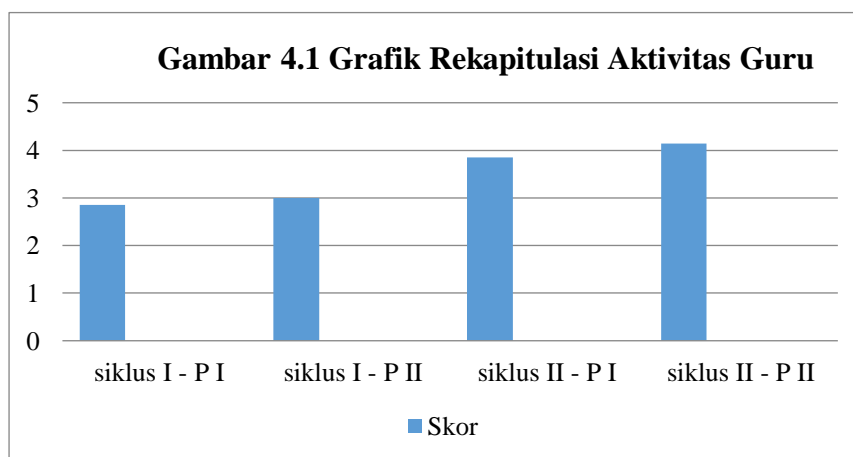
Pendekatan pembelajaran *Discovery* atau penemuan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dari rata-rata ulangan sebelum PTK 62,52 menjadi 75 sesudah PTK di akhir siklus II dan di tiap pertemuan siswa mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman keseluruhan materi pelajaran operasi hitung bilangan bulat sudah baik atau meningkat. Penerapan metode *Discovery* (penemuan) adalah salah satu alternatif pilihan yang tepat, karena dengan menggunakan metode ini sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa.

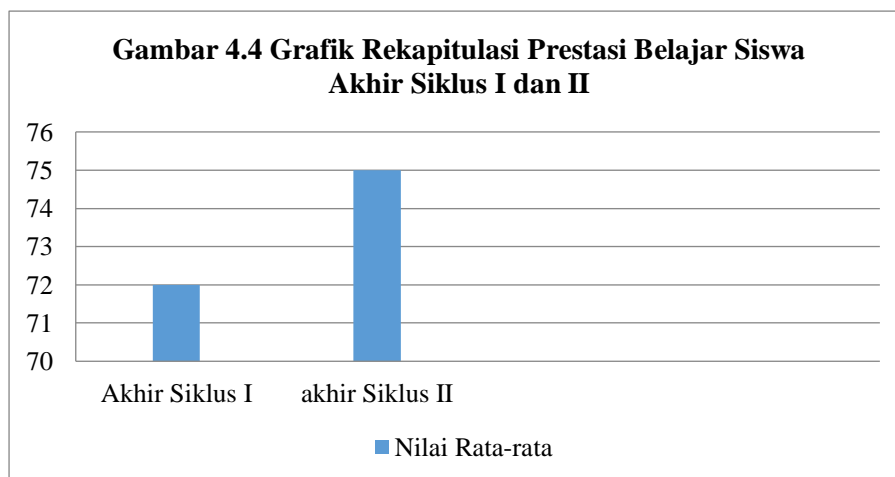
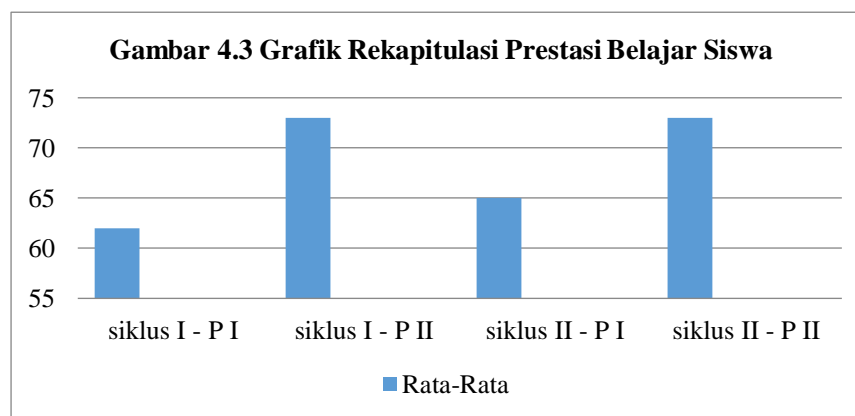
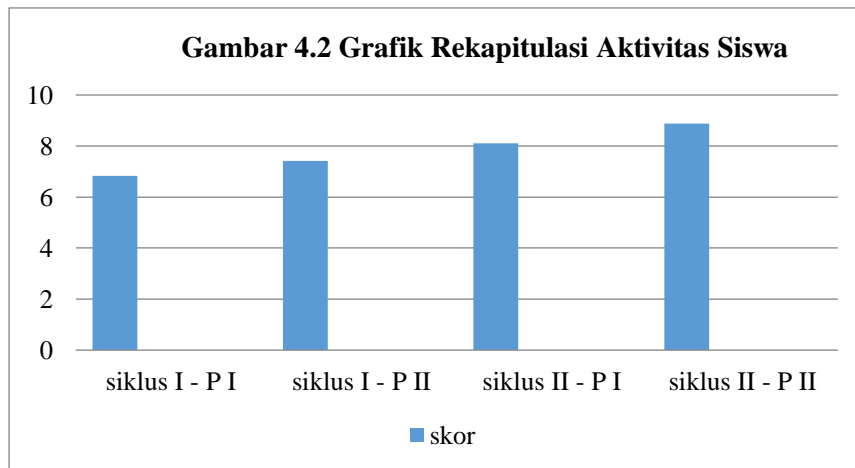
Hasil belajar selama tindakan Siklus dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Dari data pada pelaksanaan Pra Siklus, prestasi belajar siswa nilai rata-rata 62,63 dan pada siklus II meningkat menjadi 75. ini sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60, siswa yang tuntas ada 24 atau 100 % dari 24 siswa.
2. Dari data Siklus I maupun siklus II, minat siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, sehingga termasuk dalam kriteria minat sangat tinggi dan hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan prestasi belajar dari tiap pertemuan di tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada siklus I dan II diperoleh rata-rata 2,96 dengan kriteria kurang baik disiklus I dan meningkat menjadi rata-rata 4 dengan kriteria baik disiklus II.

Berikut disajikan data rekapitulasi dari masing-masing aspek penelitian dalam bentuk histogram:





Dengan bekal minat siswa dalam belajar yang baik pada para siswa maka akan menjadi pendorong untuk belajar secara optimal dengan harapan ada peningkatan dalam prestasi belajar dan semakin besar atau baik pula kesuksesan yang dicapai dalam belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan evaluasi dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar pengerjaan hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penafsiran mengalami peningkatan pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal hasil tes diperoleh nilai rata-rata 62,63 dengan ketuntasan klasikal 70,83%. Pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Discovery* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Madura 05 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

### 5.2 Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Madura 05 peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat.
2. Merancang metode/model pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan untuk masa yang akan datang

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjana. (1994). *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius
- Herdian. (2010). *Metode Pembelajaran Discovery*. [Online]. Tersedia: <http://herdy07.wordpress.com>. [20 Juni 2012]
- Ruseffendi, dkk. (1997). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). *Taksonomi Perilaku Individu-Bloom*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. [18 Juni 2012]
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta